

Analisis SWOT UMKM Pengolahan Kelapa di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang

Nur Yahya Khairun Nisa

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: yayaaaaa77@email.com

Abstract. *The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) has a strategic role in improving community welfare, especially in rural areas. This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) faced by coconut processing MSMEs in Gesikharjo Village, Palang District. Data was collected through in-depth interviews with MSME actors, field observations, and document analysis. The research results show that the main strengths of these MSMEs are the availability of local raw materials and community support. However, weaknesses such as technological and management limitations are still challenges. Opportunities such as increasing demand for processed coconut products in local and national markets provide bright prospects, although threats such as price competition and global market fluctuations still need to be watched out for. Research recommendations include strengthening the managerial capacity of MSME players, product innovation, and collaboration with the government and private sector to create a sustainable business ecosystem.*

Keywords: *MSMEs, SWOT, coconut, community welfare, Gesikharjo Village*

Abstrak. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi oleh UMKM pengolahan kelapa di Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, observasi lapangan, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama UMKM ini adalah ketersediaan bahan baku lokal dan dukungan komunitas. Namun, kelemahan seperti keterbatasan teknologi dan manajemen masih menjadi tantangan. Peluang seperti meningkatnya permintaan produk olahan kelapa di pasar lokal dan nasional memberikan prospek cerah, meskipun ancaman seperti persaingan harga dan fluktuasi pasar global tetap perlu diwaspadai. Rekomendasi penelitian mencakup penguatan kapasitas manajerial pelaku UMKM, inovasi produk, dan kolaborasi dengan pemerintah serta sektor swasta untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan.

Kata kunci *UMKM, SWOT, kelapa, kesejahteraan masyarakat, Desa Gesikharjo.*

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor tidak dapat diabaikan. di Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, UMKM pengolahan kelapa memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan tenaga dan taraf hidup masyarakat, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kita memerlukan lapangan kerja bagi semua generasi ketika

Received: November 9, 2024; Revised: November 10, 2024; Accepted: November, 2024; Online Available: December 05, 2024; Published: December 05, 2024;

** Nur Yahya Khairun Nisa, : yayaaaaa77@email.com*

sebuah bisnis dijalankan tanpa etika, praktik bisnisnya menjadi tidak terkendali dan kebutuhan inti perusahaan menjadi terganggu karena kita memahami bahwa hal tersebut bermanfaat dan baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Usaha bisnis yg hebat hanya bergantung dalam kinerja usaha yg hebat, manajemen dan keuangan yg hebat teknologi yg hebat fasilitas dan infrastruktur yg unik namun pula etika dan antusiasme usaha yg hebat dan mengikuti etika usaha yg sangat baik dan menjaga agama konsumen terhadap perusahaan tentu perusahaan diuntungkan menggunakan gambaran yg baik dan tentunya sangat fleksibel.

Dalam menganalisis perilaku ekonomi mikro fokus pada perilaku individu dan perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi dalam konteks UMKM, ekonomi mikro mencakup analisis biaya produksi, harga, dan keuntungan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha. UMKM sering kali lebih fleksibel dan cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dibandingkan perusahaan besar dalam UMKM sendiri merupakan penggerak utama ekonomi lokal. Dengan skala usaha yang kecil namun fleksibel, UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran UMKM, khususnya dalam sektor pengusaha kelapa dan bagaimana penerapan prinsip ekonomi Islam dapat mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan usaha kecil. Penelitian ini juga penting untuk memahami perubahan yang terjadi antara pengusaha atau distributor, agen, dan konsumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM dan perekonomian lokal dalam kebijakan pemerintah dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM.

PKL yang beroperasi di kawasan objek wisata Malik Ibrahim Asmoro Qondi di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang, memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, terutama dalam mendukung penjualan komoditas kelapa. Sebagai salah satu produk utama yang dijual, es kelapa atau minuman berbahan dasar kelapa menjadi favorit pengunjung wisata. Keberadaan PKL ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat, tetapi juga membantu distributor kelapa dalam meningkatkan penjualan produk mereka. Dengan demikian, PKL ini berfungsi sebagai salah satu rantai penting dalam ekosistem UMKM di daerah tersebut, mendukung kesejahteraan masyarakat melalui sektor informal yang selaras dengan kebutuhan lokal dan potensi sumber daya alam setempat.

Hal ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi kerakyatan dalam ekonomi Islam, di mana usaha kecil memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu,

UMKM seperti ini membantu menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan ekonomi lokal, dan memberikan nilai tambah pada komoditas kelapa yang dihasilkan dari daerah tersebut.

Sebelum adanya UMKM, kehidupan perekonomian masyarakat desa ini relatif terbatas. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, pedagang kecil, dan buruh tani lainnya. Pendapatan utama penduduk desa bersifat musiman dan bergantung pada tangkapan laut, hasil keseharian, dan panen yang tidak stabil karena buruknya akses terhadap pasar. Selain itu, desa juga menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap infrastruktur dan teknologi. Kurangnya dukungan terhadap pengembangan usaha mandiri dan keterampilan kewirausahaan membuat masyarakat bergantung pada pekerjaan tradisional yang sudah ada sejak lama, tanpa ketidakseimbangan pendapatan ekonomi yang signifikan.

Dengan berkembangnya UMKM di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang, khususnya yang mendistribusikan kelapa, terlihat adanya perubahan yang berarti dalam interaksi perekonomian desa tersebut. UMKM ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses distribusi kelapa yang lebih modern dan terstruktur. Sebagai pedagang kelapa, UMKM ini berperan penting dalam menghubungkan petani kelapa lokal dengan pasar yang lebih luas.

Kehadiran UMKM tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas akses pasar produk lokal dan kehadiran UMKM di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan membuka peluang baru dalam strategi untuk meenambah sumber pendapatan.

Dalam pra penelitian penulis program ini tidak terlepas dari masalah atau hal-hal yang tidak sesuai dengan program ini namun, UMKM menghadapi tantangan seperti ketidakpastian dalam distribusi, kualitas produk, persaingan harga, dan terbatasnya akses terhadap pasar dan modal mempengaruhi kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum secara berkelanjutan dan terjadi analisis SWOT diperlukan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi strategis UMKM pengolahan kelapa di desa ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut (Siti Amelia dkk., 2022).

Usaha kecil adalah suatu badan usaha mandiri yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh suatu usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha usaha kecil dalam pengertian Produktif perusahaan ekonomi. Suatu badan usaha produktif yang dijalankan oleh seseorang atau perusahaan dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha lain yang dijalankan oleh orang atau perusahaan tersebut.

Usaha kecil adalah entitas ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok, baik berupa badan usaha maupun usaha perorangan. Usaha ini tidak berada di bawah kendali atau dimiliki oleh perusahaan besar maupun menengah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks hukum di Indonesia, usaha kecil termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Secara lebih rinci, usaha kecil memiliki beberapa karakteristik utama, seperti:

a) **Badan Usaha Mandiri**

Usaha ini dikelola secara independen tanpa ketergantungan struktural pada perusahaan lain. Artinya, usaha kecil bukan cabang, anak perusahaan, atau bagian dari entitas bisnis besar lainnya.

b) **Produktif**

Usaha kecil merupakan badan usaha produktif yang berfokus pada penyediaan barang atau jasa untuk menghasilkan keuntungan.

c) **Skala Operasional yang Terbatas**

Modal, pendapatan, dan tenaga kerja yang digunakan pada usaha kecil biasanya lebih kecil dibandingkan usaha menengah atau besar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, lebih dari 60% tenaga kerja nasional berada di sektor ini.

d) **Peran UMKM dalam Ekonomi**

UMKM, termasuk usaha kecil, memainkan peran vital dalam perekonomian, khususnya di wilayah pedesaan. Mereka bertindak sebagai katalisator pembangunan ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja dan menciptakan peluang bisnis baru. Selain itu, UMKM sering kali lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar, meskipun mereka sering dihadapkan pada keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan akses teknologi.

e) **Analisis SWOT dalam UMKM**

Untuk memastikan keberlanjutan usaha kecil, analisis SWOT sering digunakan. Berikut penjelasan masing-masing elemen:

1. *Strengths* (Kekuatan): Faktor internal yang menjadi keunggulan, seperti inovasi produk, lokasi strategis, atau hubungan baik dengan pelanggan.
2. *Weaknesses* (Kelemahan): Hambatan internal, seperti keterbatasan modal, sumber daya manusia yang kurang terlatih, atau teknologi yang kurang memadai.
3. *Opportunities* (Peluang): Kesempatan dari faktor eksternal, misalnya meningkatnya permintaan pasar, program pemerintah, atau tren konsumsi baru.
4. *Threats* (Ancaman): Tantangan eksternal seperti persaingan ketat, perubahan regulasi, atau fluktuasi harga bahan baku.

Sebagai contoh, dalam konteks UMKM pengolahan kelapa, analisis SWOT membantu pemilik usaha mengidentifikasi kekuatan, seperti ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah, dan peluang, seperti ekspor produk kelapa. Di sisi lain, mereka juga harus mengatasi kelemahan seperti teknologi pengolahan yang ketinggalan zaman dan ancaman berupa persaingan dari produsen besar. Kesimpulannya, usaha kecil merupakan elemen penting dalam struktur perekonomian, terutama karena fleksibilitas dan perannya dalam menyerap tenaga kerja. Dengan pemanfaatan strategi seperti analisis SWOT, usaha kecil dapat meningkatkan daya saingnya di tengah tantangan ekonomi. atau badan bisnis yg bukan adalah anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yg dimiliki, dikuasai, atau sebagai bagian baik pribadi juga nir pribadi, berdasarkan bisnis mikro, bisnis mini atau bisnis akbar yg mempunyai kriteria bisnis mikro sebagaimana dimaksud pada UU tersebut UMKM berperan menjadi katalisator pembangunan ekonomi, khususnya pada wilayah pedesaan. Menurut data berdasarkan Kementerian Koperasi & UMKM, lebih berdasarkan 60% energi kerja nasional diserap sang sektor ini. Selain itu, UMKM pula dikenal fleksibel pada menghadapi perubahan pasar, meskipun acapkali kali terkendala sang asal daya yg terbatas & Analisis SWOT adalah metode yg dipakai buat mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), & ancaman (*threats*) berdasarkan suatu organisasi atau bisnis. Dalam konteks UMKM pengolahan kelapa, analisis ini membantu mengidentifikasi faktor internal & eksternal yg memengaruhi kinerja bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif metode kualitatif digunakan untuk mempelajari objek-objek alam dan merupakan alat yang paling penting bagi peneliti

metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara rinci yang memuat makna sebenarnya dari data yang ada di lapangan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif karena memberikan gambaran mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan fakta dan peristiwa yang sistematis dan akurat untuk data perolehan yaitu data primer, data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian. Sumber data primer menyampaikan data langsung ke pengumpul data.

Data utama yang dilaporkan dalam penelitian ini diperoleh langsung penulis melalui wawancara dengan pengusaha kelapa di desa Gesikharjo kecamatan Palang. Kedua, data sekunder merupakan sumber data tidak langsung.

Data sekunder biasanya berupa bukti sejarah, catatan, atau laporan (data dokumen) yang dikumpulkan dari arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari data yang disimpan oleh para pengusaha kelapa di desa Gesikharjo kecamatan palang dan datanya sendiri bisa berupa laporan keuangan, penggajian, atau akuntansi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini penulis langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang Analisis SWOT UMKM Pengolahan Kelapa di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang. Wawancara bersifat terbuka dengan berbagai jenis pertanyaan, termasuk terstruktur melalui wawancara ini peneliti mencoba untuk:

1. Memperoleh informasi rinci tentang kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman pengolahan kelapa dalam perekonomian lokal di desa Gesikharjo.
2. Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi pengusaha dalam menjalankan usahanya, khususnya yang berkaitan dengan operasional, pemasaran, dan interaksi dengan komunitas lokal.

Proses wawancara ini menunjukkan secara langsung pengalaman pengusaha kelapa dalam menjalankan usaha dan dampaknya terhadap lingkungan sosial ekonomi dan informasi yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai kontribusi UMKM. Selain itu, metode ini juga melibatkan pengambilan foto yang menggambarkan aktivitas kerja, proses produksi, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan penelitian data yang dikumpulkan dalam dokumenter ini akan digunakan untuk memperkaya

dan memperkuat temuan penelitian tentang peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk analisis data yaitu Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyederhanaan, pemfokusan, terkait peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pengusaha kelapa di Desa Gesikharjo akan dipilih, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Kedua Penyajian yang baik akan membantu mengidentifikasi hubungan SWOT UMKM dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta relevansi dalam kegiatan ekonomi tersebut.

Ketiga, kesimpulan diambil dan diverifikasi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesimpulan khusus kemudian diambil dari pernyataan aslinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kekuatan (Strengths)

Desa Gesikharjo memiliki keunggulan berupa pasokan kelapa yang melimpah sepanjang tahun sehingga sangat mendukung produksi berbasis kelapa. Selain itu, masyarakat lokal di desa ini memiliki budaya gotong royong yang kuat dan mendukung UMKM secara aktif, menciptakan suasana kerja sama yang baik dan memiliki potensi pasar yang besar karena permintaannya terus meningkat dengan kombinasi bahan baku melimpah, dukungan komunitas, dan produk bernilai tambah Desa Gesikharjo memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor UMKM yang berdaya saing.

2. Kelemahan (Weaknesses)

Teknologi Produksi Tradisional Banyak UMKM masih menggunakan peralatan sederhana atau metode tradisional dalam proses produksinya hal ini menyebabkan waktu pengerjaan yang lebih lama, hasil produksi yang terbatas, dan kualitas yang kurang konsisten, Akibatnya daya saing produk mereka menjadi rendah dibandingkan dengan usaha yang menggunakan teknologi lebih modern seperti:

- a) Manajemen yang Lemah

Banyak pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan atau pelatihan yang memadai dalam mengelola bisnis terutama dalam hal pengelolaan keuangan, pemasaran, dan perencanaan usaha. Hal ini sering menyebabkan kesalahan dalam pengaturan keuangan, seperti pencatatan yang tidak rapi atau pemakaian dana usaha untuk kebutuhan pribadi, yang akhirnya menghambat pertumbuhan bisnis.

b) Akses Modal Terbatas

Mayoritas UMKM mengandalkan modal pribadi atau meminjam dari keluarga atau kerabat akses mereka ke sumber pembiayaan formal seperti bank atau lembaga keuangan, sering terbatas karena kurangnya jaminan, dokumentasi, atau rekam jejak usaha yang memadai hal ini membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan usaha atau mengatasi masalah mendesak.

3. Peluang (Opportunities)

Permintaan Pasar yang Tinggi dengan produk berbahan dasar kelapa diminati baik di pasar lokal maupun nasional, Dukungan Pemerintah yaitu program pemberdayaan UMKM dan bantuan modal dari pemerintah dapat dimanfaatkan inovasi Produk dengan tren konsumsi organik membuka peluang diversifikasi produk seperti VCO organik.

4. Ancaman (Threats)

Persaingan pada harga produk kelapa dari daerah lain sering kali lebih murah karena skala produksi yang lebih besar, Fluktuasi Harga Bahan Baku dengan harga kelapa mentah sering kali tidak stabil, memengaruhi margin keuntungan, Kurangnya Infrastruktur membuat jalan yang kurang memadai menghambat distribusi produk ke pasar luar desa.

PEMBAHASAN

1. Kekuatan (Strengths)

UMKM pengolahan kelapa di Desa Gesikharjo memiliki beberapa kekuatan yang menjadi modal utama untuk pengembangan usaha dan kontribusi terhadap perekonomian lokal:

a) Ketersediaan Bahan Baku Lokal

Desa Gesikharjo merupakan daerah dengan pasokan kelapa yang melimpah sepanjang tahun. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung memastikan kelapa dapat dipanen secara konsisten, menjadikan ketersediaan bahan baku sebagai salah satu keunggulan utama. Hal ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah tetapi juga menurunkan

biaya transportasi bahan baku, sehingga memberikan keuntungan kompetitif bagi pelaku UMKM.

b) Dukungan Sosial

Masyarakat Desa Gesikharjo memiliki budaya gotong royong yang kuat dukungan sosial dari komunitas lokal memainkan peran penting dalam keberlanjutan UMKM. Kolaborasi antar pelaku usaha, petani kelapa, dan masyarakat umum menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pertumbuhan usaha komunitas juga berperan dalam mempromosikan produk olahan kelapa di pasar lokal, meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap produk UMKM

c) Produk dengan Nilai Tambah

Produk olahan kelapa seperti minyak kelapa dan arang tempurung memiliki nilai tambah yang signifikan produk-produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga merambah pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional dan internasional nilai tambah dari produk ini memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru di desa.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Meskipun memiliki sejumlah kekuatan, UMKM pengolahan kelapa di Desa Gesikharjo juga menghadapi berbagai kelemahan yang memerlukan perhatian khusus:

a) Teknologi Produksi Tradisional

Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan teknologi produksi tradisional yang kurang efisien. Proses produksi manual memakan waktu lebih lama dan menghasilkan produk dalam jumlah yang terbatas. Teknologi sederhana ini juga berisiko mengurangi konsistensi kualitas produk, yang dapat memengaruhi kepercayaan konsumen.

b) Manajemen yang Lemah

Kurangnya pelatihan dalam pengelolaan bisnis menjadi kendala besar bagi pelaku UMKM. Manajemen yang tidak terorganisir dengan baik sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, menghambat pertumbuhan usaha. Hal ini juga memengaruhi kemampuan UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan yang akurat, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan akses ke modal formal.

c) Akses Modal Terbatas

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Gesikharjo masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal kondisi ini membatasi mereka untuk melakukan ekspansi usaha atau mengadopsi teknologi produksi modern akses yang minim terhadap lembaga keuangan formal juga memperburuk situasi, menghambat upaya inovasi dan peningkatan skala usaha.

3. Peluang (*Opportunities*)

Di tengah berbagai tantangan, UMKM pengolahan kelapa memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing:

a) Permintaan Pasar yang Tinggi

Produk berbahan dasar kelapa terus diminati di pasar lokal maupun nasional konsumsi sehat dan alami, terutama di kalangan masyarakat tuban, meningkatkan permintaan terhadap produk seperti kelapa, santan organik, dan produk dari kelapa lainnya kondisi ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas.

b) Dukungan Pemerintah

Program pemberdayaan UMKM yang diluncurkan oleh pemerintah, seperti bantuan permodalan dan pelatihan, membuka peluang bagi UMKM di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang untuk meningkatkan kapasitas usaha Selain itu, program-program ini dapat membantu UMKM mengatasi hambatan dalam akses modal dan teknologi.

c) Inovasi Produk

Tren konsumsi organik memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan diversifikasi produk. Produk seperti makanan ringan berbahan dasar kelapa, hingga kosmetik alami berbasis kelapa dapat menjadi alternatif untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan nilai tambah produk.

4. Ancaman (*Threats*)

Selain peluang, UMKM pengolahan kelapa juga menghadapi berbagai ancaman eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan usaha:

a) Persaingan Harga

Produk serupa dari daerah lain sering kali dijual dengan harga lebih murah karena skala produksi yang lebih besar dan efisiensi operasional yang lebih baik. Hal ini menjadi tantangan

bagi UMKM di Desa Gesikharjo yang harus bersaing dengan produk-produk tersebut di pasar lokal maupun nasional.

b) **Fluktuasi Harga Bahan Baku**

Harga kelapa mentah sering kali tidak stabil, tergantung pada musim panen dan kondisi pasar. Fluktuasi harga ini memengaruhi margin keuntungan UMKM, terutama bagi mereka yang tidak memiliki strategi pengelolaan biaya yang baik.

c) **Kurangnya Infrastruktur**

Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang buruk dan fasilitas transportasi terbatas, menjadi kendala besar dalam distribusi produk. Hal ini tidak hanya meningkatkan biaya logistik tetapi juga memperlambat pengiriman produk ke pasar luar desa, mengurangi daya saing UMKM di pasar yang lebih luas.

5. Strategi Mengatasi Kelemahan dan Ancaman

Untuk menghadapi kelemahan dan ancaman tersebut, UMKM pengolahan kelapa di Desa Gesikharjo perlu mengadopsi beberapa strategi:

1. Mengganti peralatan tradisional dengan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk.
2. Mengadakan pelatihan rutin dalam manajemen usaha dan keuangan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM.
3. Bekerja sama dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk meningkatkan akses modal dan memperbaiki infrastruktur.
4. Mengembangkan produk inovatif yang sesuai dengan tren pasar, seperti kosmetik berbasis kelapa dan makanan organik.

Dengan langkah-langkah ini, UMKM pengolahan kelapa di Desa Gesikharjo dapat mengatasi tantangan yang dihadapi sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk terus berkembang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM pengolahan kelapa di Desa Gesikharjo memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Namun, keberlanjutan usaha ini memerlukan penguatan pada aspek teknologi, manajemen, dan akses pasar. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi utama meliputi:

1. Pemerintah dan lembaga swasta perlu menyelenggarakan pelatihan intensif bagi pelaku UMKM.
2. Mengembangkan produk-produk inovatif seperti kosmetik berbasis kelapa.
3. Perbaiki jalan desa untuk mempermudah distribusi.
4. Kerja sama antara UMKM, pemerintah, dan investor untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kompetitif.

Dengan langkah-langkah strategis ini, UMKM pengolahan kelapa di Desa Gesikharjo dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Alfan, N. (t.t.). *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru 202*.
- Arsalan, M. I. (t.t.). *Manajemen Pemasaran Berbasis Etika Bisnis Islam Dalam Mendukung Kegiatan Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Kerupuk Putri Tunggal Di Dawuhanwetan, Kedungbanteng, Banyumas*.
- Candra, E. (2022a). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2). <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.664>
- Candra, E. (2022b). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2). <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.664>
- Fatmawati, I. (2022). *Kunjungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kuliner "Street Burger."* 3(2).
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Jayanti Mandasari, D., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bodowoso. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10432>

- Katmas, E., Faizah, N., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(1), 22–35. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.212>
- Nurhidayani, R., Rakib, M., & Dinar, M. (t.t.). *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pengrajin Batu Tatakan Di Dusun Tampung Cinae Kecamatan Tenete Riaja Kabupaten Baarru)*.
- Penulis, T. (2023). *Analisis Sumberdaya Manusia Pelaku Umkm Terhadap Inovasi Dan Digitalisasi Usaha*.
- Ramadanti, F. G., Tantriana, D., Putranto, H. A., Samsuri, A., & Saifuddin, M. (2024). Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif sebagai Faktor Pendorong Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Surabaya: Entrepreneurship Orientation and Competitive Advantage as a Driving Factor for the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the City of Surabaya. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(01), 113–130. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i01.865>
- Rezky, M. I. (2023). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia Berbasis FinancialTechnology*. 02(02).
- Sukmawati, D. (t.t.). *Kajian Perbedaan Karakteristik Persebaran Pedagang Karakteristik Persebaran Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Obyek Wisata Malik Ibrahim Asromo Qondi Di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*.
- Vinatra, S. (t.t.-a). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat*.
- Vinatra, S. (t.t.-b). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat*.
- Wigati, S. (2011). *Perilaku Konsumen*. 01(01).